

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang kaya akan keindahan sumber daya alam serta keanekaragaman suku dan budaya. Hal ini dapat memberikan pendapatan negara yang cukup besar di bidang kepariwisataan apabila dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Kepariwisataan merupakan suatu kegiatan dibidang ekonomi untuk memperbesar penerimaan pendapatan daerah, memperluas, serta meratakan kesempatan usaha untuk membuka lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat serta meningkatkan pendapatan asli daerah apabila dapat dikembangkan secara maksimal.

Pariwisata di Indonesia pada dasarnya memiliki tujuan untuk (1) mengembangkan serta mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional agar dapat menjadi penggerak kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan, (2) menambah pendapatan negara, (3) memperluas dan meratakan usaha serta lapangan kerja, (4) meningkatkan pembangunan disetiap daerah, (5) memperkenalkan dan mengembangkan nilai - nilai bangsa serta keindahan alam (Hadiwijoyo, 2012). Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan serta peningkatan kepariwisataan yang membuat hal ini penting untuk dikelola, dipelihara, dan dipromosikan agar dapat meningkatkan minat wisatawan untuk mau datang berkunjung ke objek wisata (Pendit, 1990). Pengembangan dalam pariwisata ini tentu tidak bisa hanya didukung oleh satu pihak saja melainkan dibutuhkan berbagai elemen terkait, baik dari kalangan swasta, pihak

pemerintah maupun masyarakat setempat itu sendiri.

Pengembangan pariwisata tersebut hendaknya mampu mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif sesuai dengan prinsip otonomi daerah, dalam rangka mencapai kesejahteraan yang diharapkan. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan serta tanggung jawab dalam pemanfaatan kekayaan alam dan budaya yang akan menumbuhkan usaha ekonomi sehingga mampu menjadi penggerak dan mempercepat proses pembangunan. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata ini harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, serta arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi objek wisata tersebut dapat dikelola secara optimal sehingga memiliki nilai daya tarik bagi para wisatawan yang datang berkunjung.

Faktor pendorong perkembangan pariwisata ini tentunya tidak terlepas dari ketersediaan potensi wisata yang berupa daya tarik serta sarana prasarana yang terdapat di kawasan lokasi wisata. Daya tarik yang dimaksud pada hal ini berupa daya tarik wisata alam, wisata budaya, serta wisata minat khusus yang seluruh daya tarik wisata ini haruslah didukung dengan ketersediaan sarana prasarana untuk meningkatkan angka kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata tersebut (Pitana dan Diarta, 2009). Adapun sarana yang dimaksud dalam hal ini ialah transportasi, WC umum, tempat ibadah, tempat parkir, warung makan, tempat sampah, penginapan, dan toko souvenir sedangkan prasarana ini meliputi jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan air bersih, sistem perbankan, pelayanan kesehatan, dan terminal bus.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah dalam prioritas pengembangan pariwisata yang memiliki objek wisata yang beragam dan menarik. Keberagaman objek wisata tersebut tidak terlepas dari aspek fisik Sumatera Utara yang meliputi keberagaman bentuk rupa buminya serta dari aspek non-fisik yang meliputi keberagaman etnis suku dan budaya yang ada di wilayah Sumatera Utara. Keberagaman aspek fisik dan non-fisik yang dimiliki tersebut menyebabkan banyaknya objek wisata yang dapat dijumpai dan tersebar diseluruh wilayah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

Perkembangan pariwisata di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dari data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dimana pada tahun 2016 sebesar 233.643 orang, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 270.792 orang, ditahun 2018 menurun menjadi 236.431 orang, lalu pada tahun 2019 meningkat kembali sebesar 258.822 orang, dan pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara Provinsi Sumatera Utara menurun pesat sebesar 44.400 orang. (Data BPS, Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Sumatera Utara Tahun 2020).

Pengembangan pariwisata ini baik secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan pemahaman positif kepada masyarakat akan pentingnya pelestarian dan menjaga sumber daya yang ada. Diharapkan objek wisata ini nantinya memiliki daya tarik yang tinggi dengan keunikan tersendiri yang dimiliki sebagai lokasi wisata. Hal tersebut tentunya dapat menarik dan meningkatkan angka kunjungan wisata di lokasi tersebut.

Kabupaten Toba merupakan wilayah yang masuk kedalam prioritas pengembangan Kawasan Otorita Danau Toba yang saat ini sedang dijalankan oleh pemerintah. Hal tersebut tentu menjadi sebuah potensi yang sangat besar bagi kepariwisataan di daerah tersebut. Berbagai potensi wilayah yang ada di Kabupaten Toba telah dioptimalkan untuk diberdayakan nilai gunanya sebagai destinasi wisata berkelanjutan melalui usaha perorangan (swasta) maupun dengan bantuan pemerintah melalui Badan Otorita Danau Toba.

Kabupaten Toba merupakan kabupaten yang terdiri dari enam belas kecamatan. Salah satu dari keenam belas kecamatan tersebut ialah Kecamatan Uluan yang mempunyai suatu objek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi yaitu objek wisata Pantai Siregar Aek Na Las. Objek wisata Pantai Siregar Aek Na Las ini berada di Desa Siregar Aek Na Las Kecamatan Uluan, yang berlokasi sekitar 16 Km dari Kota Porsea. Lokasi wisata ini dapat ditempuh kurang lebih 35 sampai dengan 40 menit dari Kota Porsea dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.

Observasi awal yang dilakukan penulis ke lokasi wisata Pantai Siregar Aek Na Las ini ditemukan bahwa daya tarik yang terdapat pada pantai ini sangatlah beragam. Daya tarik tersebut diantaranya keindahan panorama Danau Toba yang memiliki perairan yang jernih, dikelilingi oleh pepohonan yang rindang dengan hembusan angin sejuk, serta penampakan alam berupa jajaran bukit barisan di seberang pantai. Selain itu pada pantai ini juga terdapat keunikan berupa sumber mata air panas yang letaknya tepat berada diantara bebatuan yang ada di bibir pantai sehingga semakin menambah kesan unik dan khas dari lokasi wisata ini.

Pantai Siregar Aek Na Las ini menawarkan panorama dan daya tarik wisata yang sangat beragam, namun di lokasi objek wisata ini masih terdapat beberapa fasilitas pendukung yang kurang memadai guna mendukung kelangsungan pariwisata. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya transportasi umum dengan trayek tetap menuju lokasi objek wisata, belum adanya pelayanan kesehatan terdekat di lokasi objek wisata, serta ketersediaan toko souvenir. Disamping itu, kurangnya upaya pengelolaan dari pemerintah dan masyarakat setempat serta media promosi yang masih minim dari pihak pengelola juga menyebabkan penurunan kualitas dan dinilai mempengaruhi berkurangnya jumlah kunjungan wisata di Pantai Siregar Aek Na Las tersebut.

Jumlah pengunjung pada lokasi wisata Pantai Siregar Aek Na Las ini mengalami penurunan setiap tahun. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan wisata yang berkunjung ke lokasi objek wisata pada tahun 2016 angka kunjungan wisatanya sebesar 9.763 orang, kemudian ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi 9.574 orang, lalu pada tahun 2018 menurun lagi menjadi 8.794, dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 8.657 orang (Pengelola Pantai Siregar Aek Na Las, 2019). Keadaan ini diperkirakan terjadi karena kondisi objek wisata yang berupa daya tarik wisata, sarana dan prasarana wisata yang ada pada lokasi tersebut masih kurang memadai serta strategi pemerintah dan masyarakat setempat belum optimal dalam mengembangkan objek wisata Pantai Siregar Aek Na Las.

Pengembangan pariwisata Pantai Siregar Aek Na Las ini masih terdapat kendala yang dihadapi baik oleh pengelola, masyarakat sekitar, maupun pemerintah setempat sehingga penting untuk melakukan penyusunan strategi

sebagai suatu langkah yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Penyusunan strategi ini akan dilakukan dengan mengkaji terlebih dahulu kondisi objek wisata Pantai Siregar Aek Na Las dan upaya pengembangan oleh pemerintah setempat, pihak pengelola, dan masyarakat sekitar. Dengan menyusun aspek yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada lokasi objek wisata sebagai faktor internal dan aspek yang menjadi peluang serta ancaman yang terdapat pada kawasan lokasi wisata sebagai faktor eksternal, maka dapat dibuat dan disusun berbagai kemungkinan sebagai alternatif strategis. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Siregar Aek Na Las Di Kecamatan Uluan Kabupaten Toba”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan penulis sebelumnya, masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Menurunnya angka jumlah kunjungan wisata yang berkunjung di objek wisata Pantai Siregar Aek Na Las.
2. Kondisi objek wisata berupa daya tarik wisata pada Pantai Siregar Aek Na Las belum dikelola dengan baik.
3. Kondisi objek wisata berupa sarana dan prasarana pariwisata pada Pantai Siregar Aek Na Las masih belum memadai.
4. Minimnya kegiatan promosi objek wisata Pantai Siregar Aek Na Las tersebut oleh pihak terkait.

5. Upaya pengembangan objek wisata Pantai Siregar Aek Na Las di Kecamatan Uluan Kabupaten Toba belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu kondisi objek wisata Pantai Siregar Aek Na Las di Kecamatan Uluan Kabupaten Toba ditinjau dari aspek daya tarik wisata, prasarana wisata, dan sarana wisata, serta strategi pengembangan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pariwisata baik oleh pemerintah, masyarakat setempat, maupun alternatif strategi pengembangan yang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objek wisata Pantai Siregar Aek Na Las di Kecamatan Uluan Kabupaten Toba?
2. Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengembangkan objek wisata Pantai Siregar Aek Na Las di Kecamatan Uluan Kabupaten Toba?
3. Bagaimana alternatif strategi pengembangan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Siregar Aek Na Las dengan menggunakan analisis SWOT?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kondisi objek wisata Pantai Siregar Aek Na Las di Kecamatan Uluan Kabupaten Toba.
2. Mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengembangkan objek wisata Pantai Siregar Aek Na Las di Kecamatan Uluan Kabupaten Toba.
3. Menganalisis alternatif strategi pengembangan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan objek wisata Pantai Siregar Aek Na Las di Kecamatan Uluan Kabupaten Toba berdasarkan analisis SWOT.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun peneliti selanjutnya dalam kajian strategi pengembangan objek wisata, serta dapat dijadikan sebagai bentuk sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang geografi pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Toba dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Siregar Aek Na Las maupun pada objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Toba.

- b. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran khususnya kepada pengelola objek wisata dan masyarakat setempat dalam pengambilan kebijakan serta strategi pengembangan objek wisata yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di Pantai Siregar Aek Na Las.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dengan objek penelitian yang sama namun dengan tempat serta waktu yang berbeda terkait strategi pengembangan objek wisata.

